



**LANGUAGE PRODUCTION STRATEGY WHICH POTENTIALLY
CAUSING ERROR IN JAPANESE:
Modification Error in Students' *Doushi* in *Bunpo* Test**

**STRATEGI PEMRODUKSIAN BAHASA YANG BERPOTENSI
MEMUNCULKAN KESALAHAN:
Kesalahan Modifikasi *Doushi* pada Tes *Bunpo* Mahasiswa**

Hendri Zalman

Prodi Pendidikan Bahasa Jepang FBS UNP
Jln. Prof. Hamka Air Tawar Padang
hendri.zalman@yahoo.com

Abstract

This research is motivated by the phenomenon of the results of Japanese error analysis research in Indonesia which always indicates on mother language interference factor and competency factor as the cause of error. Therefore, this study has a purpose to prove it and find the cause of language errors from the student side, that is the strategy that students do when producing language (modification doshi). The results of this study indicate that the cause of student error in modifying doshi there are three factors. These factors are performance, competence, and generalization factors (student strategy).

Keywords: language production strategy, error, performance, competence, generalization.

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena hasil-hasil penelitian analisis kesalahan berbahasa Jepang di Indonesia yang selalu mengindikasikan pada faktor interferensi bahasa ibu dan faktor kompetensi sebagai penyebab kesalahan. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki tujuan untuk membuktikannya dan menemukan penyebab kesalahan berbahasa dari sisi mahasiswa, yaitu strategi yang dilakukan mahasiswa ketika memproduksi bahasa (modifikasi doshi). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penyebab kesalahan mahasiswa dalam memodifikasi doshi ada tiga faktor. Faktor tersebut adalah performansi, kompetensi, dan faktor generalisasi (strategi mahasiswa).

Kata Kunci: strategi pemroduksian bahasa, error, performansi, kompetensi, generalisasi.

Pendahuluan

Pada dasarnya, penelitian analisis kesalahan berbahasa kedua, misalnya bahasa Jepang penutur Indonesia bertujuan untuk mengetahui bentuk, jenis, dan penyebab kesalahan itu terjadi. Jika tujuan itu tercapai, diharapkan kesalahan tersebut dapat diatasi atau diminimalisir. Artinya, hasil penelitian kesalahan berbahasa Jepang penutur Indonesia harusnya bisa memberikan gambaran yang jelas kepada pengajar sehingga pada masa yang akan datang bisa menyusun strategi yang tepat dalam mengajar. Sedangkan bagi peneliti bahasa Jepang, hasil analisis kesalahan berbahasa Jepang bisa menjadi inspirasi untuk mengembangkan penelitian pembelajaran bahasa Jepang, seperti; penelitian eksperimental, penelitian tindakan kelas, dan penelitian lainnya.

Secara umum, penelitian analisis kesalahan berbahasa Jepang penutur asing, termasuk Indonesia banyak mengidentifikasi bahwa faktor penyebab kesalahan berbahasa Jepang adalah interferensi bahasa ibu pembelajar. Jarang sekali ada penelitian yang menyoroti atau melihat dari sisi metodologi pembelajaran yang mendorong pembelajar memproses bahasa yang salah tersebut. Dalam hal ini, sebaran dan tata saji materi pada buku ajar, metode yang digunakan guru, dan strategi yang dilakukan oleh pembelajar ketika memproses sebuah ujaran bahasa Jepang (Sakoda, 2009).

Di Indonesia, fenomena penelitian analisis kesalahan berbahasa Jepang penutur Indonesiapun cenderung sama dengan fenomena yang ditemukan Sakoda di atas. Para peneliti banyak mengarahkan pandangan pada interferensi bahasa ibu. Padahal, para peneliti tersebut tidak pernah mengadakan pengukuran yang standar terhadap kompetensi berbahasa ibu pembelajar. Senada dengan itu, Sutedi (2009) menemukan dalam penelitian panjang di Jurusan Bahasa Jepang Universitas Pendidikan Indonesia Bandung bahwa sebagian besar mahasiswa yang memiliki kemampuan menulis dalam bahasa Indonesia yang baik, cenderung bisa menulis dalam bahasa Jepang dengan baik. Artinya, bukan bahasa ibu yang menyebabkan kemampuan berbahasa Jepang penutur Indonesia rendah. Tapi, karena tidak memiliki kemampuan berbahasa ibu yang baiklah yang menyebabkan kemampuan berbahasa Jepang penutur Indonesia rendah.

Pada tahun 2007-2008, Sakoda (2009) mengadakan penelitian analisis kesalahan berbahasa Jepang penutur asing dalam penggunaan kata depan *de* dan *ni* yang menunjukkan tempat dengan memfokuskan perhatian pada aspek bahasa ibu. Karena itu, subjek penelitian dipilih dari 3 (tiga) kelompok pembelajar dari 3 (tiga) negara yang berbeda. Pemilihan subjek dari latar yang

berbeda ini bertujuan untuk langsung mengidentifikasi interferensi bahasa ibu secara langsung. Hasilnya, ditemukan fakta bahwa kesalahan tidak disebabkan oleh interferensi bahasa Ibu. Tapi, disebabkan oleh beberapa faktor metodologi pembelajaran, yang terpusat pada metode yang diterapkan guru, tata saji buku ajar, dan strategi yang diterapkan oleh pembelajar ketika memproses ujaran.

Tertantang oleh fakta yang ditemukan oleh Sakoda (2009) di atas, pada tahun 2015, Zalman (2016) juga mengadakan penelitian pendahulu, dengan judul, “Analisis Kesalahan Penggunaan Modifikasi *Doshi* pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang FBS UNP”. Hasilnya, ditemukan bahwa kesalahan berbahasa Jepang yang terjadi berada pada tataran morfologis dan sintaksis, jenis kesalahan berupa *mistake*, dan penyebab kesalahan adalah faktor performansi.

Namun, mengingat pengambilan data yang hanya dilakukan hanya sekali dan materi yang agak luas. Penulis mengidentifikasi bahwa ada masalah yang tersisa yang perlu untuk ditindak-lanjuti. Masalah tersebut adalah kecenderungan pola kesalahan dan potensi pembelajar melakukan lagi kesalahan yang sama dalam melakukan modifikasi kata kerja (*doshi*). Oleh karena itu, penulis merasa perlu mengadakan penelitian tindak lanjut yang materinya fokus pada modifikasi *doushi* penanda waktu saja. Sedangkan untuk proses analisis kesalahan, penulis fokus pada kompetensi pembelajar, buku ajar/buku teks yang dipakai, dan strategi yang dilakukan pembelajar dalam memproses ujaran bahasa Jepang terkait *doushi*.

Metodologi Penelitian

Metode penelitian ini adalah metode kualitatif. Sutedi (2009: 23) mengatakan bahwa penelitian kualitatif menggunakan data yang tidak berupa angka-angka. Data kualitatif bisa berupa kalimat, rekaman, dan lain sebagainya. Sedangkan untuk menyajikan dan menganalisis data, penulis menggunakan metode deskriptif sehingga hasil penelitian ini benar-benar sesuai dan relevan dengan data yang didapat.

Penelitian ini mengambil populasi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang FBS UNP semua tahun angkatan (2012, 2013, 2014). Karena terdiri dari tingkatan yang berbeda, sampel ditetapkan dengan menggunakan teknik stratifikasi untuk mendapatkan 60 orang sampel yang akan dijadikan subjek, di mana masing-masing tahun angkatan diwakili oleh 20 orang sampel.

Pada penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah tes tata bahasa (*bunpoi*). Fungsi tes pada peneltian ini bukan untuk mengetahui kemampuan subjek penelitian, tapi sebagai stimulan untuk memancing subjek memroduksi

bahasa yang bervariasi. Hal ini disesuaikan dengan tujuan penelitian, yaitu untuk menganalisa kesalahan berbahasa yang terjadi.

Hasil Penelitian

Selanjutnya, hasil penelitian akan dipaparkan mengikuti poin-poin berikut, yaitu: 1) pengaruh faktor kompetensi berbahasa Jepang terhadap kesalahan penggunaan modifikasi *doushi* pada mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang FBS UNP, 2) pengaruh buku ajar terhadap kesalahan penggunaan modifikasi *doushi* pada mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang FBS UNP, 3) strategi yang dilakukan mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang FBS UNP dalam memproduksi modifikasi *doushi* yang berpotensi menjadi *error*.

1. Pengaruh Faktor Kompetensi Berbahasa Jepang terhadap Kesalahan Penggunaan Modifikasi *Doushi* Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang FBS UNP

Untuk mengetahui pengaruh faktor kompetensi berbahasa Jepang mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang (PPBJ FBS UNP) terhadap kesalahan penggunaan modifikasi *doushi*, penulis tidak melihat secara detail kemampuan ketiga kelompok sampel (mahasiswa 2012, 2013, 2014). Sesuai dengan focus penelitian yang melihat kesalahan, penulis melihat pengaruh kemampuan berbahasa Jepang itu pada kesalahan yang dilakukan oleh 2 (dua) dan 3 (tiga) kelompok/seluruh sampel.

a. Kesalahan yang Dilakukan oleh 2 (Dua) Kelompok Sampel

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh 2 (dua) kelompok sampel. Kesalahan-kesalahan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3
Kesalahan yang Dilakukan oleh 2 (Dua) Kelompok Sampel

No.	Soal	Jawaban	
		Benar	Salah
B.9	図書館へ行って、本を借りて、それから友達に_____。	会います	会いました
B.10	サンドイッチを買って大阪城公園で_____。	食べます	食べました
B.11	田中さんインドネシア語が_____。	わかります	わかりました
C.9	おととい私は一人で_____。	勉強しました	勉強して
C.10	私は友だちの所で_____。	あそびます	あそびたい
C.11	大学で日本語を_____、先生に会いました。	勉強して	勉強しました
C.13	おとといどこへも_____。	行きました	行きませんでした

Lanjutan Tabel 3.

D.4	Ya, saya menikah setahun yang lalu.	去年から結婚していま す	去年から結婚していま した
D.6	Ya, anak-anak sudah tidur.	お子さんが寝ています	お子さんが寝ました
D.7	Apakah kamu mengenal/tahu orang itu?	その人を知っています か	その人を知りましたか
D.8	Ya, saya mengenalnya minggu lalu di rumah pesta pernikahan Ani.	その人を知っています	その人を知りました

Dari tabel di atas diketahui bahwa kesalahan yang dilakukan oleh dua kelompok sampel berjumlah 11 butir soal. Jika dihubungkan dengan jumlah total soal, yaitu 70 butir soal. Maka, kesalahan yang dilakukan oleh dua kelompok sampel ini adalah 16%.

Jika dicermati kesalahan kesalahan di atas dapat dipahami dua (2) poin penting berikut.

- 1) Semua kesalahan modifikasi *doushi* terjadi setelah mengalami proses gramatika atau dalam tataran sintaksis.
- 2) Tidak ada kesalahan bentuk morfologis atau kesalahan pada modifikasi *doushi*.
- 3) Kesalahan pada umumnya memiliki pola salah posisi. Dalam hal ini, posisi *te imasu* bertukar dengan *te imashita* (D.4), *masu* dengan *mashita* (B.9 – B.11), *te imasu* dengan *mashita* (D.6 – D.8), *mashita* bertukar dengan *te* (C.9, C.11), *masu* bertukar dengan *tai* (C.10), *mashita* bertukar dengan *masen deshita* (C.13).

Selanjutnya, jika dicermati pula pola-pola kesalahan di atas, dapat diasumsikan kesalahan-kesalahan tersebut disebabkan oleh factor-faktor berikut.

- 1) Tidak memahami fungsi kalimat dan fungsi tanda baca. Hal ini bisa dilihat dari kesalahan pada soal nomor C.9 dan C.11.
- 2) Tidak konsisten dalam berbahasa, yaitu campur-baur antara *teineikei* dengan *futsukei*. Hal ini bisa dilihat dari kesalahan pada soal nomor C.10.
- 3) Tidak memahami konsep, prinsip dan batasan penggunaan aturan kala (*tenses*). Hal ini bisa dilihat dari kesalahan pada soal nomor D.4, B.9 – B.11, D.6 – D.8.
- 4) Tidak memahami prinsip penggunaan partikei *mo*. Hal ini bisa dilihat dari kesalahan pada soal nomor C.13

b. Kesalahan yang Dilakukan oleh Seluruh Sampel

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh 3 (tiga) kelompok/semua sampel. Kesalahan-kesalahan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4
Kesalahan yang Dilakukan oleh 3 (Tiga) Kelompok/Semua Sampel

N.S.	Kesalahan	Jawaban	Kunci
B.4	ミラーさんは子供ころから花を_____	守りました	守っています
C.4	先週から日本の大学で_____。	教えました	教えています。
C.1	きのうチンさんはネクタイを_____	しまりませんでした。	しめませんでした。
D.1	2 _____。		
D.1	Apakah Anda sudah bekerja?	働きましたか。	働いています。
D.5	Apakah anak-anak sudah tidur?	寝ましたか。	寝ていますか。
E.1	Tujuh tahun yang lalu, setelah	働いていました	働いています
E.2	wisuda, saya langsung bekerja	働いていました	働いています
E.4	(1) di perusahaan Honda. Setelah	持ちました	もっています
E.6	setahun bekerja (2), saya	知りました。知った後	知っています・いて・いてか
E.6	menikah (3) dengan Yuki.	で	ら
E.7	Sekarang kami sudah memiliki	練習しました	練習しています
E.7	(4) tiga orang anak. Kami sudah		
E.8	tinggal (5) di rumah sendiri.	運転しました	運転しています
E.8	Anak saya yang paling tua laki-		
E.8	laki, umurnya 4 tahun.		
E.8	Semenjak tahu (6) dengan		
E.8	sepeda, ia ingin jadi pembalap.		
E.8	Setiap hari, ia berlatih (7)		
E.8	dengan giat. Sekarang, dia		
E.8	sudah bisa mengendarai (8)		
E.8	sepedanya.		

Dari tabel di atas diketahui bahwa terdapat 11 soal yang dijawab salah oleh ketiga kelompok sampel (2012, 2013, 2014). Sama dengan “kesalahan mencolok” yang telah dibahas di atas, jika dihubungkan dengan jumlah soal, yaitu 70 butir soal. Maka, kesalahan yang dilakukan ketiga sampel (semua sampel) ini juga berkisar 16%.

Jika diperhatikan dengan seksama, kesebelas semua sampel ini memiliki kecenderungan pola kesalahan yang sama. Poin-poinnya adalah sebagai berikut.

- 1) Tidak ada kesalahan bentuk morfologis atau kesalahan pada modifikasi *doushi*.
- 2) Semua semua sampel berada pada tataran sintaksis, dengan rincian; 5 (lima) kesalahan pada soal yang berbentuk kalimat (B.4, C.4, C.12, D.1, D.5), dan 6 (enam) kesalahan pada soal yang berbentuk karangan singkat naratif (E.1, E.2, E.4, E.6, E7, E.8).
- 3) Semua kesalahan memiliki pola yang sama, yaitu salah posisi, di mana, pisisi bentuk *te imasu* bertukar dengan bentuk *mashita*, bentuk aktif bertukar dengan bentuk pasif (C.12).

Berdasarkan kesalahan-kesalahan di atas serta kecenderungan pola kesalahan yang terjadi. Maka, kesalahan-semua sampel di atas bisa diasumsikan disebabkan oleh faktor-faktor berikut.

- 1) Tidak memahami konsep, prinsip dan batasan penggunaan aturan kala (*tenses*). Hal ini bisa dilihat dari kecenderungan pola semua kesaahan utama, kecuali soal nomor C.12
- 2) Tidak bisa membedakan bentuk kata kerja transitif (*tadoushi*) dengan bentuk kata kerja intransitif (*jidoushi*).

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kesalahan-kesalahan yang terjadi berpusat pada bentuk sintaksis, yaitu kesalahan yang terjadi pada proses gramatika atau proses pembentukan kalimat. Kesalahan-kesalahan itu tidak dipengaruhi oleh faktor kompetensi karena kesalahan di atas dilakukan oleh dua kelompok sampel yang memiliki kemampuan berbeda. Kesalahan disebabkan oleh faktor lain.

2. Pengaruh Faktor Buku Ajar terhadap Kesalahan Penggunaan Modifikasi *Doushi* Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang FBS UNP

Di dalam Kurikulum 2012 dan Kurikulum 2013 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang FBS UNP, materi "*doushi renyoukei*" termasuk salah satu materi yang berada pada materi bahasa Jepang tingkat dasar (*shokyu*). Artinya, mahasiswa tahun satu (1), bahkan, mahasiswa yang baru berkuliah satu (1) semester telah mendapatkan materi ini.

Materi *Doushi Renyoukei* secara khusus dan mendalam diajarkan pada mata kuliah "*Bunpo 1*" (tata bahasa 1), tepatnya pada pertemuan ke 4 dan pertemuan ke 14 (*Minna no Nihongo*). Buku ajar yang digunakan adalah buku *Minna no Nihongo: Shokyu I* yang diterbitkan oleh 3A Corporation. Buku ini juga digunakan oleh banyak Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang dan Program Studi Sastra Jepang dengan kualifikasi lulusan Strata 1 (S1), seperti; Program

Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Surabaya, Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Pendidikan Indonesia, Program Studi Sastra Jepang Universitas Andalas, dan Perguruan Tinggi lainnya.

Dari tata saji, buku ini memiliki struktur umum penyajian, yaitu: pola kalimat (*bunkei*), contoh penggunaan dalam kalimat (*reibun*), contoh penggunaan dalam dialog (*kaiwa*), latihan (*renshu* A, B, C), dan tes (*mondai*). Berdasarkan tata saji ini, bisa dipahami bahwa urutan pembelajarannya adalah: (1) memahami konsep (*bunkei, reibun, kaiwa*), (2) berlatih (*renshu* A, B, C, dan *mondai*). Pada proses pembelajaran, tahap memahami konsep dilakukan dengan menggunakan metode ceramah dan terjemahan, tahap berlatih dilakukan dengan menggunakan metode *drill*.

Pada penelitian ini, soal tes diambil dari tiga (3) sumber, yaitu: dari dua (2) dari buku ajar, dan dari buatan penulis sendiri. Buku ajar tersebut adalah buku ajar *Minna no Nihongo: Shokyu 1* dan buku ajar *Nihongo Shoho*. Soal yang berasal dari buku ajar *Minna no Nihongo: Shokyu 1* berjumlah 25 butir soal (A-1 s.d. A.10 dan B.1 s.d. B.15), dari buku ajar *Nihongo Shoho* berjumlah 25 butir soal (A.11 s.d. A.20 dan C.1 s.d. C.15), dan dari penulis berjumlah 20 butir soal (D dan E). Jadi, total soal berjumlah 70 butir soal.

Bagaimanakah penyebab kesalahan modifikasi *doushi renyoukei* yang dilakukan mahasiswa ini jika diinterpretasikan berdasarkan sumber soal ini? Untuk lebih jelasnya, bisa dilihat dari tabel di bawah.

Tabel 5
Frekuensi Kesalahan Berdasarkan Sumber Soal

Sumber Soal	Frekuensi Jawaban Salah
Minna no Nihongo: Shokyu 1	7/25
Nihongo Shohou	9/25
Penulis	16/20

Dari tabel di atas bisa ditangkap sebuah poin yang menarik bahwa kesalahan paling sedikit ditemukan pada soal yang berasal dari buku *Minna no Nihongo: Shokyu 1*, yaitu 7/25. Kesalahan nomor dua sedikit ditemukan pada soal yang berasal dari buku *Nihongo Shoho*, yaitu 9/25. Sedangkan, kesalahan paling banyak ditemukan pada soal yang berasal dari penulis, yaitu 16/20. Artinya, semakin jauh soalnya dari pembelajar/buku ajar yang digunakan, semakin tinggi pula frekuensi kesalahannya.

Berdasarkan hal di atas, bisa diasumsikan bahwa penyebab kesalahan yang dilakukan pembelajar dalam melakukan proses modifikasi *doushi* disebabkan oleh faktor-faktor berikut.

1. Pembelajar terpaku pada buku ajar yang digunakan.
2. Pembelajar tidak melakukan proses eksplorasi dalam meningkatkan pemahamannya terhadap materi modifikasi *doushi*.
3. Pembelajar kurang belajar secara mandiri, dalam artian kurang berlatih memproduksi bahasa sendiri.

3. Strategi yang Dilakukan Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang FBS UNP dalam Memroduksi Modifikasi *Doushi* yang Berpotensi Menjadi *Error*

Untuk mengetahui strategi yang dilakukan mahasiswa dalam memroduksi bahasa yang berpotensi menjadi *error*, ada 2 (dua) kata kunci yang mesti diperhatikan. Pertama, “strategi pemroduksian bahasa”, adalah menunjukkan kesalahan berbahasa yang terjadi memiliki pola tertentu sehingga mengindikasikan adanya unsur kesengajaan. Kedua, “berpotensi menjadi *error*”, adalah menunjukkan kesalahan yang terjadi dilakukan oleh orang-orang yang kemampuan berbahasanya berbeda, atau kompetensi berbahasa penutur terkait tidak memberikan pengaruh terhadap kesalahan tersebut (Sakoda, 2009).

Oleh karena itu, data yang dianalisis untuk membahas sub bab ini adalah kesalahan-kesalahan yang terpola yang dilakukan oleh 2 (dua) dan 3 (tiga)/seluruh kelompok sampel yang ada. Kesalahan-kesalahan tersebut bisa dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 6
Kesalahan-Kesalahan yang Terpola dan
Dilakukan oleh 2 (Dua) dan Seluruh Kelompok Sampel

No.	Soal	Jawaban	
		Jawaban	Kunci
B.4	ミラーさんは子供ころから花を_____	守りました	守っています
C.4	先週から日本の大学で_____。	教えました	教えています。
D.1	Apakah Anda sudah bekerja?	働きましたか。	働いていますか。
D.4	Ya, saya menikah setahun yang lalu.	去年から結婚していました	去年から結婚しています
D.5	Apakah anak-anak sudah tidur?	寝ましたか。	寝ていますか。
D.6	Ya, anak-anak sudah tidur.	お子さんが寝ました	お子さんが寝ています
D.7	Apakah kamu mengenal/tahu orang itu?	その人を知りましたか	その人を知っていますか

D.8	Ya, saya mengenalnya minggu lalu di rumah pesta pernikahan Ani.	その人を知りました	その人を知っています
E.1	Tujuh tahun yang lalu, setelah	働いていました	働いています
E.2	wisuda, saya langsung bekerja	働いていました	働いています
E.4	(1) di perusaah Honda. Setelah	持ちました	もっています
E.6	setahun bekerja (2), saya	知りました。知った後で	知っています・いて・いてから
E.7	menikah (3) dengan Yuki.	練習しました	練習しています
E.8	Sekarang kami sudah memiliki (4) tiga orang anak. Kami sudah tinggal (5) di rumah sendiri. Anak saya yang paling tua laki-laki, umurnya 4 tahun. Semenjak tahu (6) dengan sepeda, ia ingin jadi pembalap. Setiap hari, ia berlatih (7) dengan giat. Sekarang, dia sudah bisa mengendarai (8) sepedanya.	運転しました	運転しています

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa ada 14 kesalahan yang berpotensi menjadi *error* dan memiliki pola tertentu. Pola-pola tersebut dapat dikelompokkan seperti berikut ini.

1. Kata keterangan waktu + *doshi mashita*.

Kesalahan dengan pola di atas bisa kita lihat pada soal nomor B.4, C.4, dan D.8. Untuk lebih jelas, soal-soal tersebut dibahas berikut ini.

- a. B.4 = ミラーさんは子供ころから花を _____ (守りました)
- b. C.4 = 先週から日本の大学で _____ (教えました)
- c. D.8 = Mengenal orang itu dari minggu lalu (先週その人を知りました)

Pada ketiga soal di atas dapat dilihat bahwa mahasiswa memilih mengisi dengan *doshi mashita* (akhir kalimat yang digarisbawahi). Jika dicermati dengan lebih teliti, ketiga soal tersebut memiliki kesamaan ciri, yaitu sama-sama didahului oleh kata keterangan waktu. Kata keterangan waktu itu adalah; B.4 = masa kanak-kanak (awal kalimat yang digarisbawahi), dan C.4, D.8 = minggu lalu (awal kalimat yang digarisbawahi).

2. Kata keterangan waktu + *doshi te imashita* (D.4)

Kesalahan dengan pola di atas bisa kita lihat pada soal nomor D. 4. Untuk lebih jelas, soal tersebut dibahas berikut ini.

- D.4 = 去年から結婚してました

Pada soal di atas dapat dilihat bahwa mahasiswa memilih mengisi dengan *doshi te imashita* (akhir kalimat yang digarisbawahi). Jika dicermati dengan

lebih teliti, soal tersebut juga didahului oleh kata keterangan waktu, yaitu tahun lalu (awal kalimat yang digarisbawahi).

3. Kata penanda waktu + *doshi mashita* (D.1; D.5; D.6; E.6; E.7)

Kesalahan dengan pola di atas bisa kita lihat pada soal nomor D.1; D.5; D.6; E.6; dan E.7. Untuk lebih jelas, soal-soal tersebut dibahas berikut ini.

- a. D.1 = Apakah sudah bekerja? (働きましたか)
- b. D.5 = Sudah tidur? (寝ましたか)
- c. D.6 = Anak-anak sudah tidur (お子さんが寝ました)
- d. E.6 = Semenjak tahu dengan sepeda... (知りました。知った後で)
- e. E.7 = Setiap hari ia berlatih (練習しました)

Pada kelima soal di atas dapat dilihat bahwa mahasiswa memilih mengisi dengan *doshi mashita* (akhir kalimat yang digarisbawahi). Jika dicermati dengan lebih teliti, ketiga soal tersebut juga memiliki kesamaan ciri, yaitu sama-sama didahului oleh kata penanda waktu. Kata penanda waktu itu adalah; D.1, D.5, D.6 = sudah (kata b. Indonesia yang digarisbawahi), E.6 = semenjak (kata b. Indonesia yang digarisbawahi) E.7 = setiap hari (kata b. Indonesia yang digarisbawahi).

4. Kata keterangan waktu + kata penanda waktu + *doshi mashita* (E.4; E.8)

Kesalahan dengan pola di atas bisa kita lihat pada soal nomor E.4; dan E.8. Untuk lebih jelas, soal-soal tersebut dibahas berikut ini.

- a. E.4 = Sekarang kami sudah memiliki (持ちました)
- b. E.8 = Sekarang, dia sudah bisa (運転しました)

Pada kedua soal di atas dapat dilihat bahwa mahasiswa memilih mengisi dengan *doshi mashita* (b. Jepang pada akhir kalimat yang digarisbawahi). Jika dicermati dengan lebih teliti, kedua soal tersebut memiliki kesamaan ciri, yaitu sama-sama didahului oleh kata keterangan waktu dan kata penanda waktu, yaitu sekarang dan sudah (b. Indonesia yang digarisbawahi).

5. Kata keterangan waktu + kata penanda waktu + *doshi te imashita* (E.1)

Kesalahan dengan pola di atas bisa kita lihat pada soal nomor E.1. Untuk lebih jelas, soal tersebut dibahas berikut ini.

- E.1 = tujuh tahun lalu, setelah wisuda (働いていました)

Pada soal di atas dapat dilihat bahwa mahasiswa memilih mengisi dengan *doshi te imashita* (bahasa Jepang). Jika dicermati dengan lebih teliti, soal tersebut juga didahului oleh kata keterangan waktu dan kata penanda waktu,

yaitu kata tujuh tahun lalu dan kata setelah (b. Indonesia yang digarisbawahi).

6. Kata penanda waktu + kata keterangan waktu + doshi te imashita (E.2)
Kesalahan dengan pola di atas bisa kita lihat pada soal nomor E.2. Untuk lebih jelas, soal tersebut dibahas berikut ini.

E.2 = setelah setahun (働いていました)

Pada soal di atas dapat dilihat bahwa mahasiswa memilih mengisi dengan *doshi te imashita* (bahasa Jepang). Jika dicermati dengan lebih teliti, soal tersebut juga didahului oleh kata penanda waktu dan kata keterangan waktu, yaitu kata setelah dan kata setahun (b. Indonesia yang digarisbawahi).

7. Tidak ada kata keterangan waktu dan kata penanda waktu + doshi mashita.
Kesalahan dengan pola di atas bisa kita lihat pada soal nomor D.7. Untuk lebih jelas, soal tersebut dibahas berikut ini.

D.7 = Apakah kamu mengenal/tahu orang itu? (知りましたか)

Pada soal di atas dapat dilihat bahwa mahasiswa memilih mengisi dengan *doshi mashita* (bahasa Jepang). Di sini terlihat perbedaan yang mencolok dengan soal-soal sebelumnya, di mana tidak terlihat pola yang mendorong mahasiswa dalam memproduksi modifikasi *doshi mashita*.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat diasumsikan bahwa kesalahan-kesalahan yang dilakukan mahasiswa berpotensi menjadi *error*. Potensi tersebut diindikasikan oleh dua penyebab, yaitu; pertama, kesalahan dilakukan oleh tiga kelompok mahasiswa yang berbeda kemampuan berbahasa Jepang, kedua, kesalahan memiliki pola tertentu yang menunjukkan bahwa telah terjadi pembekuan bahasa pada kesalahan yang dilakukan tersebut. Hal seperti ini disebut oleh Sakoda (2009) dengan istilah *kisoku ni katamari*.

Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan pada BAB VI, dapat diperoleh kesimpulan berikut ini.

- a. Tidak ada pengaruh yang signifikan dari kompetensi berbahasa Jepang terhadap kesalahan mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang UNP dalam memproduksi modifikasi *doshi*.

- b. Ada pengaruh buku ajar (sumber soal) tapi tidak signifikan terhadap kesalahan mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang UNP dalam memproduksi modifikasi *doshi*.
- c. Mahasiswa melakukan strategi tertentu dalam memproduksi modifikasi *doshi* sehingga membuat kesalahan tersebut berpotensi menjadi *error*. Strategi tersebut adalah berupa generalisasi yang dilakukan sendiri dengan pola-pola tertentu (*kisoku ni katamari*). Pola-pola tersebut adalah sebagai berikut ini.
- 1) Kata keterangan waktu + *doshi mashita*.
 - 2) Kata keterangan waktu + *doshi te imashita*.
 - 3) Kata penanda waktu + *doshi mashita*.
 - 4) Kata keterangan waktu + kata penanda waktu + *doshi mashita*.
 - 5) Kata keterangan waktu + kata penanda waktu + *doshi te imashita*.
 - 6) Kata penanda waktu + kata keterangan waktu + *doshi te imashita*.

Berdasarkan temuan pada penelitian ini, peneliti menyampaikan rekomendasi kepada para pengajar bahasa Jepang untuk menggunakan sumber/buku ajar yang bervariasi dalam mengajarkan *doshi*. Penelitian ini diharapkan dapat memberi kesempatan lebih kepada mahasiswa untuk mengeksplor penguasaan *doshi* dengan memberikan kasus-kasus yang lebih banyak.

Rujukan

- Alwasilah, C. A (2003). *Pokoknya Kualitatif*. Jakarta : Pustaka Jaya.
- Corder, S. P. (1980). *Error analysis and interlanguage*. London : Oxford University Press.
- Crystal, D. (1985). *Dictionary of linguistics and phonetics*. Second edu. Padstow, Cornwall.
- Ellis, R. (1986). *Understanding second language acquisition*. Oxford University Press.
- Gass, S. M & Selinker, L. (1994). *Second language acquisition*. New jersey : Lawrence Erlbaum Associates, Inc.
- Sutedi, D. (2009). *Penelitian pendidikan bahasa Jepang*. Bandung : UPI Press.
- Zalman, H. (2016). Analisis kesalahan modifikasi *doshi renyokei* pada mahasiswa bahasa Jepang FBS UNP Tahun Masuk 2014. *Puitika: Jurnal Humaniora* 12(1).